

Pelatihan Pembuatan Kotak Pensil Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iv SDNegeri 2 Sinar Mulya

Naila Cahaya Putri Ramadhani¹, Ade Ayu Maharani², Andin Nurahmah³, Intan Antika Faramita⁴, Nur Fitria Ningsih⁵, Bella Kurnia⁶, Zahra Kartika Sari⁷, Muhamat Rifa'i⁸, M. Nur Arifin⁹, Hidayat Dyta Pratama¹⁰, Nursinta Fadillah¹¹, Adam Ghoni Arosyid¹², Syintiya Rabiatul Usfa¹³

¹⁻¹³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

(naila.2023406405051@student.umpri.ac.id¹), (maharani.2023406405055@student.umpri.ac.id²), (andinr.2023406405084@student.umpri.ac.id³), (faramita.2023406405053@student.umpri.ac.id⁴), (nurfitria.2023406405098@student.umpri.ac.id⁵), (bela2023406405067@student.umpri.ac.id⁶), (tikazahra.2023406405095@student.umpri.ac.id⁷), (mrifai.2023406405072@student.umpri.ac.id⁸), (hidayatdp.2023406405078@student.umpri.ac.id⁹), (nursinta.2023406405075@student.umpri.ac.id¹⁰), (syintiya.2023406405093@student.umpri.ac.id¹¹)

Abstrak

Pelatihan Pembuatan Kotak Pensil dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sinar Mulya. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar, namun dalam praktiknya pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapat ruang untuk berkarya secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Mulya melalui pelatihan pembuatan kotak pensil dari barang bekas berupa botol plastik. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif meliputi pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi hasil karya. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu membuat kotak pensil dari botol plastik bekas yang dihias dengan kain flanel secara mandiri dan kreatif. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan kembali barang bekas sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas, keterampilan motorik, dan kesadaran lingkungan siswa. Disimpulkan bahwa pelatihan berbasis pemanfaatan barang bekas efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kreativitas, Barang Bekas, Botol Plastik, Kotak Pensil, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, inovatif, dan mampu menghasilkan karya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sakti & Sit, (2024), Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide atau produk baru yang orisinal dan bernilai guna melalui proses berpikir imajinatif serta pengembangan pengalaman sebelumnya menjadi pola atau gagasan baru. Kreativitas juga menjadi bagian dari keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan berbagai tantangan sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui kegiatan praktik yang melibatkan pengalaman langsung sehingga siswa mampu mengeksplorasi ide dan kemampuan yang dimiliki.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berpusat pada guru sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya secara optimal (Simbolon dkk., 2025). Banyak siswa hanya menerima materi tanpa diberikan ruang untuk berkarya dan berinovasi melalui kegiatan praktik. Kondisi tersebut menyebabkan kreativitas siswa kurang berkembang dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Permasalahan serupa juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Mulya yang masih kurang terampil dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna serta belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Permasalahan kurangnya kreativitas siswa perlu segera diatasi karena kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Siswa yang kreatif akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir fleksibel, mampu memecahkan masalah, serta memiliki rasa percaya diri dalam menghasilkan suatu karya (Adhia dkk., 2025). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah melalui pelatihan keterampilan berbasis pemanfaatan barang bekas. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga melatih keterampilan motorik, kerja sama, dan kemampuan berimajinasi siswa.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media keterampilan memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Barang bekas yang sering dianggap sebagai sampah ternyata masih dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas, siswa dapat belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, penggunaan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami pentingnya konsep daur ulang sebagai salah satu upaya mengurangi limbah di lingkungan sekitar (Mardalena dkk., 2026)

Beberapa penelitian bahwa penggunaan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas serta kesadaran lingkungan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Wijayanto, (2026) menjelaskan bahwa aktivitas daur ulang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan merancang dan menghasilkan produk baru dari barang yang sudah tidak digunakan. Penggunaan media daur ulang dalam pembelajaran mampu membuat siswa lebih aktif, antusias, dan berani mengembangkan ide kreatifnya melalui berbagai bentuk karya. Selain itu, kegiatan praktik berbasis kerajinan tangan juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembuatan produk berlangsung (Pambudi & Wibawa, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting karena selain bertujuan meningkatkan kreativitas siswa, kegiatan ini juga dapat menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Saat ini, penggunaan botol plastik sekali pakai masih cukup tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya limbah plastik di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, siswa perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan kembali barang bekas agar limbah yang dihasilkan dapat berkurang. Melalui kegiatan pelatihan ini, siswa diharapkan mampu memahami bahwa barang bekas tidak selalu menjadi sampah, tetapi dapat diubah menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai ekonomi sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Kotak Pensil dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sinar Mulya” perlu dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kepedulian lingkungan siswa melalui kegiatan praktik yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di SD Negeri 2 Sinar Mulya dengan sasaran siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif, yaitu metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses kegiatan melalui pemberian materi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi hasil karya. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti botol plastik bekas, kardus bekas, lem, gunting, kertas warna, dan hiasan lainnya. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan contoh kotak pensil dari barang bekas sebagai media demonstrasi.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian materi mengenai pentingnya kreativitas dan pemanfaatan barang bekas dalam menjaga lingkungan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan demonstrasi cara pembuatan kotak pensil dari barang bekas mulai dari proses pemotongan, penyusunan, hingga tahap menghias hasil karya. Setelah demonstrasi selesai, siswa melakukan praktik langsung membuat kotak pensil sesuai kreativitas masing-masing dengan pendampingan dari tim pengabdian dan guru kelas.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa selama pelatihan dan penilaian hasil karya siswa berdasarkan kreativitas, kerapian, dan kemampuan memanfaatkan barang bekas. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas serta memiliki kesadaran untuk memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kotak pensil dari barang bekas dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Mulya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa maupun guru. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif, antusias, dan mampu mengikuti setiap tahapan praktik dengan baik.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih menganggap botol plastik bekas

sebagai sampah yang tidak dapat digunakan kembali. Namun setelah diberikan materi dan praktik secara langsung, siswa mulai memahami bahwa barang bekas dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai estetika. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respon yang sangat baik terhadap pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari tingginya antusias siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pemotongan botol plastik hingga menghias kotak pensil sesuai kreativitas masing-masing. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan lem tembak dan menyesuaikan ukuran kain flanel dengan botol plastik. Namun, setelah diberikan arahan dan pendampingan oleh tim pengabdian serta guru kelas, siswa mulai mampu menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri dengan hasil yang lebih rapi.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga melatih keterampilan motorik halus siswa melalui aktivitas menggantung, mengukur, menempel, dan menghias bahan bekas menjadi produk yang bernilai guna. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan imajinasi melalui berbagai bentuk hiasan yang dibuat. Beberapa siswa bahkan mampu mengembangkan desain kotak pensil dengan menambahkan bentuk bunga, karakter kartun sederhana, dan kombinasi warna yang menarik.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan kotak pensil dengan baik dan sesuai tahapan yang telah dicontohkan. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas sebagai bentuk sederhana kegiatan daur ulang. Guru kelas memberikan respon positif terhadap kegiatan ini karena dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa produk kotak pensil dari botol plastik bekas yang dihias menggunakan kain flanel berbagai warna. Produk yang dihasilkan memiliki bentuk yang sederhana, ringan, mudah digunakan, dan menarik karena dihias sesuai kreativitas masing-masing siswa. Kotak pensil tersebut dapat digunakan sebagai tempat menyimpan alat tulis sehingga memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan produk ini yaitu bahan yang digunakan mudah diperoleh, biaya pembuatan relatif murah, ramah lingkungan, serta dapat melatih kreativitas siswa. Adapun kelemahan produk ini adalah daya tahan yang masih terbatas karena menggunakan bahan bekas dan lem sederhana sehingga perlu digunakan dengan hati-hati agar tidak mudah rusak.

Proses pembuatan kotak pensil dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

a. Memotong botol plastik bekas

Tahap pertama dilakukan dengan memotong botol plastik bekas sesuai ukuran yang diinginkan untuk dijadikan wadah kotak pensil. Pada tahap ini siswa dibimbing agar memotong botol secara hati-hati supaya hasilnya rapi dan aman digunakan. Kegiatan ini melatih ketelitian dan keterampilan motorik siswa dalam menggunakan alat sederhana.



b. Menyiapkan kain flanel dan membagikan alat serta bahan

Kain flanel berbagai warna disiapkan dan dipotong menjadi beberapa bagian agar mudah digunakan dalam proses menghias botol. Setelah itu, seluruh alat dan bahan dibagikan kepada siswa. Pada tahap ini siswa terlihat antusias memilih warna kain yang akan digunakan sehingga suasana kegiatan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.



c. Memotong kain flanel sesuai ukuran botol

Siswa mulai mengukur dan memotong kain flanel sesuai bentuk dan ukuran botol plastik yang telah dipotong sebelumnya. Proses ini dilakukan agar kain dapat menutupi bagian luar botol dengan rapi. Tahap ini membantu siswa melatih ketelitian dan kemampuan menyesuaikan ukuran bahan dengan media yang digunakan.



d. Merekatkan kain flanel pada botol menggunakan lem tembak

Kain flanel yang telah dipotong kemudian direkatkan pada bagian luar botol menggunakan lem tembak. Proses penempelan dilakukan secara perlahan agar kain dapat menempel dengan baik dan hasilnya terlihat rapi. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan pendampingan kepada siswa agar penggunaan lem tembak tetap aman.



e. Mengukur kain flanel untuk bagian bawah botol

Siswa mengukur kain flanel sesuai ukuran bagian bawah botol yang akan digunakan sebagai alas kotak pensil. Setelah itu, kain dipotong mengikuti bentuk lingkaran bagian bawah botol. Tahap ini bertujuan agar kotak pensil memiliki alas yang rapi dan kuat saat digunakan.



f. Merekatkan bagian bawah kain dan merapikan bagian atas kain

Kain flanel yang telah dipotong kemudian direkatkan pada bagian bawah botol menggunakan lem tembak. Selanjutnya, bagian atas kain yang masih tersisa dimasukkan ke dalam botol agar tampilan kotak pensil terlihat lebih rapi. Tahap ini melatih siswa untuk lebih teliti dalam memperhatikan detail hasil karya.



g. Menghias botol sesuai kreativitas siswa

Siswa diberikan kebebasan untuk menghias kotak pensil menggunakan berbagai bentuk dan warna kain flanel sesuai kreativitas masing-masing. Beberapa siswa membuat hiasan berbentuk bunga, pita, dan karakter sederhana sehingga menghasilkan desain yang berbeda-beda. Tahap ini menjadi bagian yang paling disukai siswa karena mereka dapat menuangkan ide dan imajinasi secara bebas.



h. Kotak pensil siap digunakan

Setelah seluruh proses selesai dilakukan, botol plastik bekas berhasil diubah menjadi kotak pensil yang menarik dan siap digunakan sebagai tempat penyimpanan alat tulis. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai estetika.



Berdasarkan hasil kegiatan, target pengabdian dapat dikatakan tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dan kreativitas siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan kotak pensil secara mandiri dengan hasil yang cukup baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan barang bekas sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kajian kreativitas yang dikemukakan oleh Rahayu dkk., (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, mencoba, dan menghasilkan karya secara langsung. Kegiatan praktik berbasis daur ulang juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan rasa percaya diri siswa sekolah dasar (Oktalibriyanti dkk., 2025). Peningkatan kreativitas siswa dalam kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan produk nyata sebagai hasil belajar (Atilla dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual lebih efektif dalam mengembangkan potensi kreatif peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Ervina dkk., 2025). Selain itu, kegiatan pengabdian semacam ini juga dinilai penting dalam mendukung program pendidikan karakter yang menekankan nilai kepedulian lingkungan dan tanggung

jawab sosial sejak dini (Sulistiyarini dkk., 2023).

Dengan demikian, pelatihan pembuatan kotak pensil dari barang bekas terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Mulya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman baru dalam membuat karya dari bahan sederhana, tetapi juga belajar untuk berpikir kreatif, teliti, dan percaya diri dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. Antusiasme siswa selama proses pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan praktik secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran juga membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Hasil karya yang dibuat siswa menjadi bukti bahwa barang bekas masih memiliki nilai guna apabila diolah dengan baik dan kreatif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan berbasis pemanfaatan barang bekas dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang menarik, edukatif, serta mampu mendukung pengembangan keterampilan dan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kotak pensil dari botol plastik bekas telah berhasil dilaksanakan di SD Negeri 2 Sinar Mulya dengan sasaran siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna. Siswa mampu membuat kotak pensil secara mandiri dengan hasil yang beragam sesuai kreativitas masing-masing. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang barang bekas. Metode pelatihan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan antusiasme siswa selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai program rutin dalam pembelajaran prakarya atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan serupa perlu diperluas ke kelas dan jenjang lain agar lebih banyak siswa yang mendapatkan manfaat dari pelatihan keterampilan berbasis lingkungan. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk menyertakan instrumen penilaian kreativitas yang lebih terstruktur sehingga peningkatan kreativitas siswa dapat diukur secara lebih objektif dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan dan penyusunan artikel ini. Penghargaan setinggi-tingginya kami tunjukkan kepada Ibu Endang Wahyuni, M.Sn. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang luar biasa kepada kami. Apresiasi yang mendalam juga kami sampaikan kepada Ibu Rosdiyah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sinar Mulya atas izin, fasilitas, dan sambutan hangat yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sinar Mulya atas partisipasi aktif dan antusiasmenya yang luar biasa, serta seluruh anggota Kelompok 3 yang telah bekerja keras dan bekerja sama demi menyukseskan program pelatihan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhia, H., Neviyarni, S., & Afdal. (2025). Peranan Kreativitas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 20958–20966.
- Atila, F. N., Asih, N., & Gusmaneli. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 2(2), 779–783.
- Ervina, Aisyah, N., Diniati, R., & Muth'mainnah, S. (2025). Menelaah Konsep Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15880–15886.
- Mardalena, E., Afrilia, A., Wati, S. R., Putri, F. H., & Kontesa, M. (2026). Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Praktikal Siswa MI Muhammadiyah Lubuk Banjar Melalui Pemanfaatan Limbah Barang Bekas. *Jurnal Indo-Math Edu Intellectuals*, 7(2), 2108–2117.
- Maulida, V. C., & Wijayanto, W. (2026). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembelajaran SBdP untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Of Digital Business*, 4(4), 11767–11774.
- Oktalibriyanti, S., Armadi, A., Misbahudholam, M., & AR. (2025). Upaya Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa Kelas IV Berbasis Kerja Sama Melalui Daur Ulang Barang Bekas di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(April), 113–121. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01>.
- Pambudi, T., & Wibawa, E. A. (2025). Kreasi Gantungan Kunci Clay sebagai Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Kreativitas Anak-Anak di Desa Ambalresmi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 11–18.
- Rahayu, N., Putri, S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 89–96.
- Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*,

I(4), 844–852.

Simbolon, A., Sinurat, C., Sihombing, R. A. P., Sembiring, S. J., Simbolon, S. R. J., & Ritonga, R. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(11), 18145–18149.

Sulistiyarini, Suharti, Malaikosa, Y. M., & Rahman, B. (2023). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Kegiatan Pelita (Peduli Lingkungan Tanpa Sampah) Anak Usia 3-4 Tahun di Kb Mawar. *Jurnal PG Paud Universitas Negeri Surabaya*, 12(1), 1–11.